**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak pada usia Taman Kanak- kanak/ TK Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Melalui pemberian stimulasi, rangsangan, dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan prilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik dan dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tecapai secara optimal, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai – nilai yang ada di masyarakat.

Taman Kanak-Kanak adalah bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Pendidikan anak usia dini yaitu salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu petumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

1

Anak usia 4 sampai 5 tahun berada pada tahap perkembangan *early childhood* atau masa kanak-kanak awal secara teori dimulai dari usia 3 tahun, menurut Papalia, Olds & Feldman (Hildayani, dkk, 2006:8.13):

Tahap usia ini biasadisebut sebagai periode prasekolah. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melatakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Hal ini sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur undang-undang republic Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak berhak untuk hidup.

Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Namun fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sistem pembelajaran yang di berikan masih bersifat konvensional dan membosankan dimana anak didik masih menjadi objek pembelajaran. Hal ini mengakibatkan anak didik merasa jenuh dalam pembelajaran sehingga dalam peningkatan motorik halusnya berjalan lamban. Dalam bermain, anak mengembangkan otot besar dan otot halusnya, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya, mengikuti peraturan, tata tertib, dan disiplin. Selain itu dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak hendaknya aktif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu Pendidik hendaknya mampu menciptakan kegiatan–kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik dan berfikir kritis, kreatif dalam suasana menyenangkan.

Sehubungan hal tersebut di atas bahwa peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak Taman Kanak-Kanak. Upaya – upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, materi, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Kompetensi dasar dalam pengembangan kemampuan dasar fisik motorik yaitu anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Juga dengan kemampuan fisik motorik anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan – gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun kasar. Perkembangan fisik motorik dapat terlihat dari berbagai kegiatan ataupun aktifitas permainan yang dilakukan. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, pada kenyataannya menemukan permasalahan di kelas, dimana pada umumnya motorik anak kurang maksimal terutama pada kelenturan motorik halus anak diantara pada kelenturan tangan dan jari anak. Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus pada anak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba khususnya di kelompok B1 di sebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri anak dan dari luar diri anak, juga di sebabkan keterbatasan alat dan media yang dipergunakan serta kurang sesuainya metoda yang di gunakan oleh guru dalam kegiatan pengembangan motorik halus.

Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan melukis dengan jari. Karena dengan kegiatan melukis dengan jari anak dapat mengembangkan gerakan halus terutama pada gerak tangan anak. Dengan melukis dengan jari, anak dapat mengutarakan pendapatnya, berkreasi dan berimajinasi. Namun dalam kenyataannya peneliti menyadari pengembangan motorik halus anak masih kurang, untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari di Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimanakah peningkatan motorik halus anak melalui melukis dengan jari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba khususnya di kelompok B1 ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Masamba melalui penerapan kegiatan melukis dengan jari.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Secara teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari.

1. Secara praktis
2. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah khususnya di Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba.

1. Manfaat bagi guru
2. Dapat menjadi bahan untuk mengembangkan motorik halus yang ada pada anak .
3. Dapat mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran.
4. Manfaat bagi anak
5. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak
6. Menambah kreatifitas anak dalam seni

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Motorik Halus.**
3. **Pengertian Motorik Halus.**

Disebut motorik halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya gerakan mengambil benda dengan hanya ibu jari dan telunjuk, gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya. Pendapat Lerner (Nugraha, 2007:10.24) bahwa keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

Susanto (2011:164) menjelaskan, “disebut dengan motorik halus (gerakan halus) bila hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Dari dua pendapat diatas motorik halus merupakan gerakan pada bagian – bagian tertentu pada tubuh yang perlu koordinasi yang cermat. Mahendra (Sumantri, 2005:143) memaparkan bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot- otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Sedangkan Magil (Sumantri, 2005:143) berpendapat keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilanyang memerlukan koordinasi mata-tangan (hand–eye coordination). Contohnya: menulis, melukis, bermain piano dan lain – lain.

6

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot- otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu juga memerlukan koordinasi yang cermat, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

1. **Indikator Motorik Halus**

Indikator dalam penelitian ini merujuk kepada surat edaran Dinas Pendidikan Nasional sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 (Departemen Pendidikan Nasional, Standar PAUD 2009:10), yaitu:

1. Kelenturan otot jari tangan
2. Koordinasi mata dan tangan
3. **Perkembangan Motorik Halus.**

Jamaris (2006: 8) mengatakan, pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Meskipun demikian, anak seusia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok – balok mainan menjadi suatu bentuk bangunan. Perkembangan motorik halus yang paling awal adalah jari-jari tangan yang tidak menggenggam lagi pada bayi umur 3 bulan. Bila masih menggenggam setelah umur 3 bulan dicurigai adanya cerebral palsi. Pada usia 5 dan 6 tahun, koordinasi gerakan halus berkembang dengan pesat.

Menurut Gronlund (Depdiknas, 2008:11) perkembangan motorik halus untuk anak usia empat dan lima tahun adalah sebagai berikut.

1. Untuk Anak usia Empat Tahun
2. Menyusun *puzzle* dengan jumlah potongan sedikit, papan pasak kecil, *meronce*, bermain *playdough*, meneteskan air, dll.
3. Menuang pasir dan air ke dalam wadah kecil
4. Membangun struktur balok yang kompleks
5. Menggambar orang paling sedikit empat bagian
6. Memakai baju tanpa bantuan orang lain
7. Untuk Anak Usia Lima Tahun:
8. Menyusun puzzle dengan jumlah potongan banyak, menggunakan permainan manipulatif berukuran kecil dengan mudah.
9. Membangun struktur dengan balok tiga dimensi.
10. Menggambar orang dengan pola geometri.
11. Menulis nama pertama/nama panggilannya dan menulis beberapa huruf secara kasar (belum rapi), tetapi terbaca oleh orang dewasa.
12. Menggunakan palu, gunting, obeng, dan pelubang kertas tanpa bantuan orang lain.
13. Memakai baju dengan mudah, mengikat tali sepatu dengan sedikit bimbingan orang dewasa.
14. **Tahap – Tahap Perkembangan Motorik Halus.**

Kemampuan motorik halus anak akan tampak pada usia 2-5 tahun. Hirmaningsih ( 2011) mengemukakan tahapan kemampuan sesuai usia yang dapat dimiliki oleh seorang anak adalah:

1. Usia 2 tahun

Mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar. Mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok. Memasukkan sendok kosong ke dalam mulut dengan benar. Sebagian anak mampu membuka satu per satu halaman bukunya. Memegangi gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil melukis dengan jari. Dalam penguasaan anggota gerak tubuhnya yang lain, ia sudah mampu memanjat anak tangga sekaligus menuruninya. Ia pun mulai menjadi teman ayahnya bermain, karena kemampuannya menendang bola besar sudah mulai terbentuk.

1. Usia 3 tahun

Mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok. Memasukkan sendok berisi makanan ke mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mulai mengajarinya menulis. Sebab, diantara usia 3,5 - 4,5 tahun, pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

1. Usia4 tahun

Mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok. Memasukkan sendok berisi makanan ke mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mulai mengajarinya menulis. Sebab, diantara usia 3,5-4,5 tahun, pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanyaBisa menggunting garis lurus dengan baik. Dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meski dalam bentuk kasar. Mampu mengenakan bajunya sendiri.

1. Usia 5 tahun

Mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga. Dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik. Bahkan ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus.

Dari pendapat Susanto (2011: 34) diterangkan bahwa tahap- tahap perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Usia 3-4 tahun

Pada usia ini anak dapat melakukan gerakan diantaranya:

1. Menggunakan krayon
2. Menggunakan benda/alat
3. Meniru bentuk (menirukan gerakan orang lain)
4. Usia 4-6 tahun

Adapun beberapa tahap-tahap perkembangan usia 4-6 adalah sebagai berikut**:**

1. Menggunakan pensil
2. Menggambar
3. Memotong dengan gunting
4. Menulis huruf cetak

Dari tahapan – tahapan tersebut diatas anak – anak perlu diberikan kegiatan pengembangan dalam pengembangan motorik halus sedini mungkin agar bermanfaat dalam pengembangan motoriknya yang lebih kompleks dikemudian harinya.

1. **Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus.**

Sumantri (2005: 146) berpendapat tujuan pengembangan motorik halus pada usia TK diantaranya mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. Mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda – benda.

Depdiknas (Sumantri, 2005:146) menerangkan, mengembangan motorik halus juga bertujuan untuk mampu mengkoodinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK adalah anak dapat menunjukan kemampuan menggerakan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Dari uraian di atas pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan dasar yang lain, seperti kemampuan kognitif (misalnya bermain *puzzle*), kemampuan untuk menolong diri sendiri (mandiri), kemampuan bahasa (khususnya pramenulis), dan kemampuan seni.

1. **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus.**

Susanto (2011: 192) menyatakan bahwa guru dalam satuan pendidikan anak usia dini adalah mereka yang bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini serta mengabdikan diri pada lembaga pendidikan anak usia dini baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional (Susanto, 2011: 193) menjelaskan bahwa pendidik/guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sumantri (2005: 169) berpendapat beberapa yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan keterampilan motorik anak usia dini adalah:

1. Kesiapan belajar

Apabila kegiatan pengembangan keterampilan motorik itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap belajar.

1. Kesempatan belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

1. Kesempatan berpraktik/latihan

Anak harus diberi waktu untuk berpraktik/latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai. Meskipun kualitas/latihan jauh lebih penting ketimbang kuantitasnya.

1. Model yang baik

Dalam mempelajari aktifitas motorik, terutama gerakan yang cukup sulit meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu dengan baik, anak harus dapat mencontoh yang baik.

Guru anak usia dini di TK, adalah orang yang bertugas untuk mendidik dan membimbing anak keararah tujuan yang dicita-citakan. Dalam hal mengembangkan motorik halus anak tidak terlepas dari peran guru, sehingga motorik halus anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Untuk itu pelayanan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini tidak hanya di serahkan pada pendidik di sekolah, hendaknya orang tua ikut berpartisipasi dan bekerjasama dengan pendidik untuk memberikan pelayanan terhadap perkembangan anak. Sehingga perkembangan anak dapat dicapai secara optimal.

1. **Melukis Dengan Jari.**
2. **Pengertian Melukis Dengan Jari**

Dalam kamus bahasa inggris Slank & Idiom (2003: 97) menerangkan bahwa (finger- paint) melukis dengan jari adalah mengoleskan cat dengan jari dan bukannya dengan kuas. Menurut Pamadhi dkk (2008: 3.35) melukis dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.

Sedangkan Kuncoro (2003: 6) berpendapat bahwa finger painting atau melukis dengan jari adalah kegiatan untuk melatih motorik jari dan tangan sebagai dasar keterampilan menggambar dan menulis. Kegiatan ini menjadi menarik dimana jari anak bersentuhan langsung dengan medianya tinta dan kertas. Teknik ini dapat dimanfaatkan dalam praktik melukis untuk anak dengan cara mencampur bahan pewarna yang murah dengan campuran lem cair. Kemudian campuran bahan pewarna dengan lem cair di tuang ke dalam mangkuk. Masing – masing mangkuk diisi dengan satu jenis warna. Selanjutnya warna yang sudah bercampur secara sempurna dapat digunakan anak untuk melukis secara langsung dengan jari-jari. Melukis dengan jari, selain mengembangkan motorik halus anak juga dapat melatih keberanian anak dalam berkarya serta mengandung kewajaran spontanitas anak dalam melakukan jenis kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari cara anak menggunakan jari dan telapak tangannya sebagai alat untuk berekspresi. Untuk kegiatan ini biasanya tidak banyak diperlukan jenis warna yang di pakai, dua atau tiga warna saja sudah memadai untuk anak.

Dalam kegiatan melukis dengan jari menggunakan bahan dan alat sebagai berikut: tepung kanji, air, sabun diterjen, minyak goreng dan pewarna (gincu).

1. **Langkah-Langkah Melukis Dengan jari**

Adapun langkah – langkah pelaksanaan melukis dengan jari adalah:

1. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan melukis
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan alat melukis.
3. Biarkan anak melukis sesuai dengan pilihannya.
4. Hasil karya anak diberi penghargaan/ penilaian, dan dipajang di dinding.
5. **Kerangka Pikir**.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa langkah – langkah diantaranya adalah:

1. Pengembangan motorik halus anak melalui melukis dengan jari
2. Menyedikan alat
3. Kegiatan melukis dengan jari
4. Bahan: tepung kanji, pewarna, kertas karton
5. Perkembangan motorik halus anak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba Meningkat.

Setelah melihat kenyataan yang peneliti temui dilapangan bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus anak masih kurang, peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak melalui melukis dengan jari yang dimulai dengan rencana kegiatan mingguan, kegiatan harian serta menyiapkan alat untuk melukis sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat peningkatan motorik halus anak. Secara sederhana model kerangka pikir dapat digambarkan sebagaimana skema berikut:

Kemampuan Motorik Halus Anak Kurang :

1. Anak belum dapat menggerakkan jari dengan kelenturan otot jari tangan.
2. Anak belum dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan.

Akan ditingkatkan melalui metode melukis dengan jari

Langkah-langkah pembelajaran :

1. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan melukis
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan alat melukis.
3. Biarkan anak melukis sesuai dengan pilihannya.
4. Hasil karya anak diberi penghargaan/ penilaian, dan dipajang di dinding.

Kemampuan Motorik Halus Anak Meningkat :

1. Anak sudah dapat menggerakkan jari dengan kelenturan otot jari tangan.
2. Anak sudah dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan.

Gambar 2.1

Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan.**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : jika kegiatan melukis dengan jari diterapkan maka kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

* + 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk mengungkapkan bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak dapat berkembang melalui melukis dengan jari di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

18

Dalam hal ini yang di maksud dengan motorik halus adalah merupakan gerakan pada bagian – bagian tertentu pada tubuh yang perlu koordinasi yang cermat yang nantinya dapat menunjukan kemampuan menggerakan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Kemudian daripada itu fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain, sedangkan yang dimaksud dengan finger painting atau melukis dengan jari adalah kegiatan untuk melatih motorik jari dan tangan sebagai dasar keterampilan menggambar dan menulis. Kegiatan ini menjadi menarik dimana jari anak bersentuhan langsung dengan medianya tinta dan kertas. Melukis dengan jari, selain mengembangkan motorik halus anak juga dapat melatih keberanian anak dalam berkarya serta mengandung kewajaran spontanitas anak dalam melakukan jenis kegiatan ini.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Masamba yang beralamat di Jl. Lesangi Kelurahan Bone Kec. Masamba Kabupaten luwu utara dengan jumlah anak sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan tujuh orang perempuan serta satu orang guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dibahas berasal dari praktik pembelajaran di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan sistem pembelajaran.

Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Kurt Lewin dalam Wiriatmadja (2008 ; 64) sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain PTK menurut Kurt Lewin (Wiriatmadja : 2008)

Siklus I

* 1. Tahap perencanaan
		+ 1. Permintaan izin kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
			2. Melakukan observasi di lokasi penelitian.
			3. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
			4. Membuat Rencana Kegiatan Harian yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
			5. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
			6. Membuat format observasi mengenai penggunaan dengan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
	2. Tahap Pelaksanaan
		+ 1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukkanlah penyusunan rancangan tindakan pengajaran.
			2. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
	3. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan menggambar yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

* 1. Refleksi
		+ 1. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
			2. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Siklus II

1. Tahap perencanaan
2. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
3. Menyusun rencana tentang mengaktifkan anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
4. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang pertama.

1. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan menggambar yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
4. Kegiatan berakhir setelah kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
5. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

* 1. **Observasi**

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, serta mengetahui pengaruh membaca dalam perkembangan motorik anak.

* 1. **Dokumentasi**

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model checklist dan dokumentasi tertulis. Model checklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan data lain yang berhubungan dengan penerapan kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada taman kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sedangkan model tertulis untuk mengumpulkan data identitas responden dari anak Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1. **Teknik Analisis Data Dan Standar Pencapaian**
	1. **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999) yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan, dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penilitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan.Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel hingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi daam kategori dengan menggunakan simbol-simbol sebagai berikut :

* = Dikategorikan anak sudah dapat melukis dengan baik

√ = Dikategorikan anak dapat melukis dengan baik tapi

 dengan bantuan guru

* = Dikategorikan anak sudah dapat melukis dengan baik

 tanpa bantuan guru

* 1. **Standar Pencapaian**

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan usia dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahsa, dan sosial-emosinal. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Tingkat perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak 0 sampai 1 tahun, 2 sampai 3 tahun, dan 4 sampai 5 tahun.

**BAB VI**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**
2. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
3. **Profil TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba didirikan pada tahun 1962 dengan nomor statisik sekolah 2127313035 di bawah naungan yayasan Aisyiyah Muhammadiyah. TK ini terletak di Jalan Lesangi No. 20 Kelurahan Bone yang diketuai oleh Adha, A. Ma. Adapun maksud dan tujuan didirikannya TK ini, antara lain:

1. Membantu pemerintah untuk berperan serta dalam menyelenggarakan pendidikan nasional
2. Melaksanakan tugas mulia untuk pendidikan nasional yang dalam hal ini mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serat mempersiapkan peserta didik untuk merngikuti pendidikan yang lebih tinggi.

27

1. **Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba**

Secara struktural, organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba yang berjalan sekarang ini adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba tahun ajaran 2012/ 2013

**Pembina**

**Camat Masamba**

**Kepala Desa Bone**

**Tokoh Masyarakat**

**Ketua Komite**

**Hj. Niljati**

**Kepala Sekolah**

**Adha, A. Ma**

**Sekretaris**

**Hj. Suleharni**

**Bendahara**

**St. Yuhaepa, A. Ma**

**Dewan Guru**

**Anak Didik**

Gambar 4.1 Struktur TK Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba

1. **Keadaan Pendidik/ Guru**

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar-mengajar adalah tenaga pengajar. Tugas tenaga pengajar ini antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian subyek didik. Jumlah guru yang ada di TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba belum terlalu mencukupi. Hal ini diadakan karena masih kurangnya sumber daya manusia yang berada di wilayah tersebut. Status guru yang bertugas di TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba pada umumnya adalah guru tetap (GT), akan tetapi ada juga yang berstatus sebagai guru tidak tetap (Guru Ekstra/GE). Untuk lebih jelasnya tentang kondisi guru yang berada di TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba lihat uraian berikut ini:

*Tabel 4.1 Populasi Tenaga Pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal*

*Tahun Ajaran 2012/ 2013*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Mulai Bertugas Di Sekolah Ini |
|
| 1 | Adha, A. Ma | D II | 01/ 01/ 2012 |
| 2 | St. Yuhaepa, A. Ma | D II | 01/ 07/ 2004 |
| 3 | Suryani, S. Pd. I | S1 | 17/ 07/ 2000 |
| 4 | Nur Rahma, S. Pd. I | S1 | 17/ 07/ 2002 |
| 5 | Relfiani, S. Pd. I | S1 | 01/ 07/ 2004 |
| 6 | Berthin, A. Ma | D II | 07/ 07/ 2004 |
| 7 | Fitriani | SMA | 25/ 09/ 2006 |
| 8 | Dewi Sri | SMA | 01/ 05/ 2010 |
| 9 | Jurianna Mannu | SMA | 01/ 05/ 2010 |
| 10 | Nur Hasnania | SMA | 01/ 06/ 2011 |
| 11 | Isappe | SMA | 08/ 06/ 2012 |
| 12 | Suryati Cabbeng, A. Ma. Pd | D II | 01/ 07/ 2004 |
| 13 | Raodahtul Jannah | SMA | 27/ 07/ 2012 |
| 14 | Mariani | SMA | 17/ 08 2012 |

1. **Keadaan Anak Didik**

Jumlah anak didik yang belajar di TK Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba pada tahun akademik 2012/ 2013 seluruhnya berjumlah 95 orang. Jumlah tersebut di atas adalah jumlah keseluruhan anakdari kelompok A dan B. Adapun rinciannya dapat dilihat pada uraian berikut:

*Tabel 4.2 Populasi Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal*

*Tahun Ajaran 2012/ 2013*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelompok | Jenis Kelamin | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| A1 | 8 | 6 | 14 |
| A2 | 8 | 10 | 18 |
| B1 | 9 | 9 | 18 |
| B2 | 8 | 7 | 15 |
| B3 | 5 | 10 | 15 |
| B4 | 4 | 11 | 15 |
|  Jumlah Total | 42 | 53 | 95 |

1. **Paparan Data Siklus I**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan melalui dua kali pertemuan pembelajaran yaitu hari pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 17 September 2012 dan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 September 2012.

1. Perencanaan

Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan Motorik Halus anak melalui melukis dengan jari.

1. Pelaksanaan
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah pada hari Senin, tanggal 17 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut :

* + 1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyanyikan lagu, seperti jumlah cepat lambatnya ketukan. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan.

* + 1. Kegiatan Inti

Sebelum masuk kegiatan ini guru melakuan apersepsi untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode melukis dengan jari. Kemudian guru mengarahkan anak untuk melukis pohon dengan menggunakan 1 jari dan menghitung jumlah pohon yang dilukis.

* + 1. Istirahat

Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa, makan bersama dan bermain.

* + 1. Kegiatan Akhir

Mengerjakan tugas yang dipilihnya sendiri sampai selesai, tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan menyanyi, berdoa dan salam.

1. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan Kedua adalah pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyanyikan lagu, seperti jumlah cepat lambatnya ketukan. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan. Kemudian anak diarahkan untuk memantulkan bola voli dengan cara diam di tempat dan Bergotong-royong membersihkan halaman sekolah. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna merah dicampur dengan hijau.

1. Kegiatan Inti

Sebelum masuk kegiatan ini guru melakuan apersepsi untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode melukis dengan jari. Kemudian guru mengarahkan anak untuk melukis pohon dengan menggunakan 2 jari dan Menempel nama sendiri di kertas lukisan.

1. Istirahat

Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa, makan bersama dan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Mengerjakan tugas yang dipilihnya sendiri sampai selesai, tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan menyanyi, berdoa dan salam.

1. Observasi

Setelah tahap tindakan dilakukan selanjutnya adalah tahap observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan baik pada pihak anak didik maupun dari guru yang menyampaikan materi.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama
2. Hasil Observasi dan Evaluasi Guru
	* + 1. Menyiapkan alat untuk melukis dalam hal ini cukup dimana guru telah menyiapkan alat-alat tersebut namun alat tersebut belum cukup memadai.
			2. Cara guru melibatkan anak dalam kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal ini cukup dimana guru telah mampu melibatkan anak didik namun masih ada beberapa anak didik yang belum mau melibatkan dirinya.
			3. Cara guru menjelaskan konsep melukis dengan jari dengan dalam hal ini cukup dimana guru telah menjelaskan konsep melukis kepada anak didik namun penjelasannya belum terlalu mengenai konsep yang diajarkan
			4. Cara guru memberikan pujiaan pada anak dalam hal ini cukup dimana guru telah mampu memberikan pujian kepada anak didik namun belum mampu membangkitkan motivasi seluruh anak didik untuk lebih giat belajar.
3. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak

Hasil observasi pada Siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa untuk indikator kelenturan otot jari tangan, anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 3 orang, anak yang dengan bantuan guru sebanyak 8 orang, anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk indikator koordinasi mata dan tangan anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 4 orang, anak yang dapat dengan bantuan guru sebanyak 6 orang, anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru sebanyak 8 orang. Selanjutnya dilanjutkan pada pertemuan Kedua.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua
2. Hasil Observasi dan Evaluasi Guru
3. Menyiapkan alat untuk melukis dalam hal ini baik dimana guru telah menyiapkan alat-alat tersebut dengan lengkap dan memadai.
4. Cara guru melibatkan anak dalam kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal ini baik dimana guru telah mampu melibatkan keseluruhan anak didik untuk mau terlibat dalam kegiatan melukis dengan jari.
5. Cara guru menjelaskan konsep melukis dengan jari dengan dalam hal ini cukup dimana guru telah menjelaskan konsep melukis kepada anak didik namun penjelasannya belum terlalu mengenai konsep yang diajarkan
6. Cara guru memberikan pujiaan pada anak dalam hal ini cukup dimana guru telah mampu memberikan pujian kepada anak didik namun belum mampu membangkitkan motivasi seluruh anak didik untuk lebih giat belajar.
7. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak

Hasil observasi pada Siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa untuk indikator kelenturan otot jari tangan, anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 6 orang, anak yang dengan bantuan guru sebanyak 6 orang, anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru sebanyak 6 orang. Sedangkan untuk indikator koordinasi mata dan tangan anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 7 orang, anak yang dapat dengan bantuan guru sebanyak 6 orang, anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru sebanyak 5 orang.

1. Refleksi

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanaan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kurangnya media pembelajaran yang disiapkan dan penyusunan RKH yang belum terlalu maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih dianggap kurang dan perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya

1. **Paparan Data Siklus II**

Pada dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I. Disamping itu dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau meransang tindakan baru sesuai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I . Penelitian tindakan kelas pada siklus II diadakan melalui dua kali pertemuan pembelajaran yaitu hari pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 24 September 2012 dan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 September 2012.

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru menentukan tema, membuat RKH, menyiapkan media/alat peraga serta membuat bahan observasi untuk anak dan untuk guru. Kemudian mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi pada siklus I yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui melukis dengan jari. Kemudian disusun menjadi sebuah rancangan kegiatan harian (RKH) baru yang nantinya merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Pelaksanaan
2. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah pada hari Senin, tanggal 24 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Setelah berada didalam kelas guru mengarahkan anak untuk memberi salam, berdoa dan menyanyi. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menangkap kantong biji yang dilempar oleh teman kemudian bercakap-cakap tentang lingkungan sekitar.

1. Kegiatan Inti

Sebelum masuk kegiatan ini guru melakuan apersepsi untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode melukis dengan jari. Kemudian guru mengarahkan anak untuk melukis pohon dengan menggunakan 3 jari serta menyusun puzzle pohon menjadi utuh.

1. Istirahat

Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa, makan bersama dan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Bercakap-cakap dengan teman tentang sekolahnya. Kemudian anak diarahkan untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta ditutup dengan kegiatan menyanyi, berdoa dan salam.

1. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah pada hari Senin, tanggal 24 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Setelah berada didalam kelas guru mengarahkan anak untuk memberi salam, berdoa dan menyanyi. Selanjutnya siswa diarahkan untuk Bermain bola di halaman sekolah dengan teman kemudian tanya jawab tentang hasil karya dalam kelas serta menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia”

1. Kegiatan Inti

Sebelum masuk kegiatan ini guru melakuan apersepsi untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode melukis dengan jari. Kemudian guru mengarahkan anak untuk melukis pohon dengan menggunakan 5 jari serta berlomba mencari huruf vocal pada kata “p-o-h-o-n”.

1. Istirahat

Mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa, makan bersama dan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Berbuat baik terhadap ciptaan tuhan yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian anak diarahkan untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta ditutup dengan kegiatan menyanyi, berdoa dan salam.

1. Observasi

Setelah tahap tindakan dilakukan selanjutnya adalah tahap observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan baik pada pihak anak didik maupun dari guru yang menyampaikan materi.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama
2. Hasil Observasi dan Evaluasi Guru
3. Menyiapkan alat untuk melukis dalam hal ini baik dimana guru telah menyiapkan alat-alat tersebut dengan lengkap dan memadai.
4. Cara guru melibatkan anak dalam kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal ini baik dimana guru telah mampu melibatkan keseluruhan anak didik untuk mau terlibat dalam kegiatan melukis dengan jari.
5. Cara guru menjelaskan konsep melukis dengan jari dengan dalam hal ini baik dimana guru telah menjelaskan konsep melukis kepada anak didik secara terperinci dan tepat sasaran pada materi yang diajarkan.
6. Cara guru memberikan pujiaan pada anak dalam hal ini cukup dimana guru telah mampu memberikan pujian kepada anak didik namun belum mampu membangkitkan motivasi seluruh anak didik untuk lebih giat belajar.
7. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak

Hasil observasi pada Siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa untuk indikator kelenturan otot jari tangan, anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 10 orang, anak yang dengan bantuan guru sebanyak 6 orang, anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru sebanyak 2 orang. Sedangkan untuk indikator koordinasi mata dan tangan, anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 11 orang, anak yang dapat dengan bantuan guru sebanyak 4 orang, anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru sebanyak 3 orang.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua
2. Hasil Observasi dan Evaluasi Guru
3. Menyiapkan alat untuk melukis dalam hal ini baik dimana guru telah menyiapkan alat-alat tersebut dengan lengkap dan memadai.
4. Cara guru melibatkan anak dalam kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal ini baik dimana guru telah mampu melibatkan keseluruhan anak didik untuk mau terlibat dalam kegiatan melukis dengan jari.
5. Cara guru menjelaskan konsep melukis dengan jari dengan dalam hal ini baik dimana guru telah menjelaskan konsep melukis kepada anak didik secara terperinci dan tepat sasaran pada materi yang diajarkan.
6. Cara guru memberikan pujiaan pada anak dalam hal ini baik dimana guru telah mampu memberikan pujian kepada anak didik dimana pujian tersebut mampu membangkitkan motivasi seluruh anak didik untuk lebih giat belajar.
7. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak

Hasil observasi pada Siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa untuk indikator kelenturan otot jari dan tangan, anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 14 orang, anak yang dengan bantuan guru sebanyak 4 orang, dan tidak ada lagi anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru. Sedangkan untuk indikator koordinasi mata dan tangan, anak yang dapat tanpa bantuan guru sebanyak 15 orang, anak yang dapat dengan bantuan guru sebanyak 3 orang, dan tidak ada lagi anak yang belum dapat walau dengan bantuan guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua didapatkan hasil yang sangat memuaskan dimana sudah tidak ada lagi anak yang belum dapat menggunakan kelenturan otot dan jari tangannya serta menggunakan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dengan baik dan menunjukkan bahwa dengan kegiatan melukis dengan jari yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan motorik halus anak. Dengan melihat hasil yang sudah diperoleh pada siklus I dan II maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan lagi penelitian pada siklus selanjutnya karena hasil pada siklus II telah memenuhi target dari peneliti.

1. **Pembahasan**

Melukis sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini (Taman Kanak – Kanak ) Aktivitas melukis dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dengan seimbang. Seperti yang  diungkapkan oleh  Indrati (2005 :4)  bahwa dengan menggambar  anak bisa mengeluarkan ekspresi  dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan  gagasan, menyalurkan emosinya,  menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya.

Melukis bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasinya yang kreatif. Dalam menggambar bentuk ekspresi emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berfikir, berkreasi, dan bertindak positif. Lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menekankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan  kepribadian.  Menggambar adalah kegiatan – kegiatn membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat.bisa pula menggambar mempunyai arti membuat tanda – tanda tertentu  diatas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar (Wikipedia Indonesia :2009). Melalui melukis anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya (gerakan tangan ) sehingga begitu banyak manfaat dari melukis. Secara leluasa  anak dapat memilih media yang akan dipakai ,sehingga melalui melukis mereka mempunyai kesempatan bereksplorasi terhadap media tersebut. Secara visual anak dapat mengkomunikasikan permainan dan cerita yang dibangun melalui ekspresi, imajinasi dan kreasinya sehingga bentuk  – bentuk  lukisan mereka sebenarnya adalah symbol yang dimaknai sebagi bentuk gagasan yang imajinatif dan kreatif.  Yang secara kognitif membutuhkan binaan.  Melalui melukis anak dapat merefleksikan kebutuhan  jiwa dan fisiknya , karena untuk anak TK, lukisan adalah bentuk komunikasi yang divisualkan.

Dapat disimpulkan disini dalam proses belajar melukis yang mencakup berbagai tema sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk memenuhi kepentingan perkembangan potensi anak. tersirat didalamnya yaitu pembentukan fungsi jiwa anak dalam bentuk karya gambarnya

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustnul Athfal Masamba masih sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan memberikan latihan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Melihat fakta di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode melukis dengan jari. Sebagaimana telah diungkapkan oleh banyak sekali pakar bahwa dengan menggunakan metode melukis dengan jari terjadi proses pembelajaran yang sangat menarik dimana anak belajar sambil bermain sehingga terbentuk suasana yang mengasyikkan bagi anak didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun manfaat dari melukis dengan jari tersebut adalah:

1. Agar anak lebih mudah tertarik dalam proses pembelajaran
2. Agar anak dapat menggunakan imajinasinya yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tersebut.
3. Agar pembelajaran tidak membosankan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaaan hasil belaiar pada setiap siklus, pada siklus I untuk indikator kelenturan otot jari tangan pada pertemuan pertama hanya ada 4 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 8 anak. Sedangkan untuk indikator koordinasi mata dan tangan pada pertemuan pertama hanya ada 5 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 9 anak dari dari total 18 anak. Setelah dilakukan revisi dan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II hasil yang didapatkan mengalami peningkatan yang sangat membahagiakan yaitu untuk indikator kelenturan otot jari tangan pada pertemuan pertama hanya ada 12 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 14 anak. Sedangkan untuk indikator koordinasi mata dan tangan pada pertemuan pertama hanya ada 11 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 15 anak dari dari total 18 anak.

Dengan kegiatan melukis dengan jari anak didik dapat dibimbing untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan lebih praktis, efisien dan efektif. Hal ini disebabkan karena disamping memudahkan guru dalam proses pembelajaran, guru juga dimudahkan karena motivasi anak terhadap pelajaran meningkat. Motivasi anak meningkat disebabkan karena anak dapat belajar sambil bermain dengan kegiatan melukis dengan jari tersebut.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan melukis dengan jari sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian penilaian indikator-indikator yang diperoleh pada kategori meningkat dan meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Dari hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dengan kegiatan melukis dengan jari dan menggerakkan jari dengan kelenturan otot dan koordinasi. Hal ini karena guru melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

1. **Saran**
2. **Bagi Guru**

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

* 1. Guru hendaknya menggunakan metode tertentu dalam menyampaikan materi pelajaran, agar anak lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

48

* 1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai..
	2. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak hendaknya anaklebih banyak diberikan latihan.
	3. Guru harus aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kualitas profesinya.
1. **Bagi Sekolah**

Dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar serta metode mengajar yang tepat. Sehingga prestasi anaksemakin meningkat dan secara langsung akan berpangaruh positif pada penilaian masyarakat terhadap sekolah.

Di samping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, guru seyogyanya selalu aktif dalam kegiatan KKG sehingga temuan-temuan dan permasalahan yang timbul dalam KBM dapat dicari solusi atau pemecahannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA.* Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di TK.* Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD

Hertiana, Nouwellis. 2011. “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang(Skripsi)” .* Padang: Univaersitas Negeri Padang.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan PengembanganAnak Usia TK*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kuncoro, Estu. 2003. *Finger Painting 1.* Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Matulessy, Max. 2003. *Kamus Bahasa Inggris Slank dan Idiom.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Nugraha, Ali dkk. 2007. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Pamadi, Hajar. Sukardi S Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Pemerintah RI. 2011. *Undang – Undang SISDIKNAS.* Jakarta: Sinar Grafika.

Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wasik A. Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks.